

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain adalah penurunan angka kematian bayi dan peningkatan status gizi masyarakat (Penjelasan Umum PP RI No. 33 tahun 2012). Keadaan Rasio Kematian Bayi dan Rasio Kematian Neonatal di Jawa Timur berdasarkan dari laporan rutin relatif kecil. Secara perhitungan absolut, jumlah kematian bayi sebanyak 3.354 bayi. Untuk proporsi kematian bayi di Jawa Timur pada tahun 2021 masih banyak terjadi pada neonatal (0 - 28 hari). Kematian balita secara total sebanyak 3.598 balita meninggal. Selama empat tahun terakhir (2017 - 2021) jumlah kematian bayi di Jawa Timur terlihat cenderung mengalami penurunan, begitu pula jika dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 - 2019 cenderung stagnan menurun, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 BPS tidak mengeluarkan Angka Kematian Bayi (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021). Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan sama seperti tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, pneumonia dan diare menjadi masalah utama yang menyebabkan 73,9% kematian dan 14,5% kematian. Penyebab kematian lain diantaranya adalah kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, meningitis, demam berdarah, penyakit syaraf dan lainnya ( Profil Kesehatan Indonesia 2020). Sekitar 49,2 % ibu yang memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum berusia enam bulan karena berpikir ASI-nya tidak cukup untuk bayi, keadaan ini bisa disebut persepsi

ketidacukupan ASI (Wijayanti, 2012). Salah satu cara untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan memberikan makanan terbaik, yaitu air susu ibu(ASI). Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi hingga 13 % angka kematian balita (Kemenkes RI, 2019).

Aspek status gizi maternal meliputi status gizi pra-hamil, status gizi kehamilan, dan status gizi laktasi perlu mendapatkan perhatian khusus yang lebih besar jika ingin berhasil memberikan ASI eksklusif 6 bulan. Hal itu dilakukan guna ada cadangan lemak yang disimpan selama hamil merupakan modal dasar tubuh ibu untuk memproduksi ASI. Bila status gizi ibu kurang atau ibu hamil memiliki kenaikan BB yang kurang dari rekomendasi IOM maka cadangan lemak ibu akan terkorbankan. Apabila kenaikan BB ibu kurang dari rekomendasi IOM dan cadangan lemak ibu untuk menyusui rendah, maka kemampuan ibu memproduksi ASI juga kurang sehingga ibu merasakan bahwa ASI yang dikeluarkan hanya sedikit. Gangguan pada hormon oxitoxin akan menyebabkan gangguan pada kontraksi otot payudara, sehingga pengeluaran ASI terhambat. Disisi lain, krena pengeluaran ASI berkurang, ibu semakin jarang menyusui sehingga mempengaruhi pengeluaran hormon prolaktin yang akan menyebabkan produksi ASI semakin berkurang(Sutanto 2018).

Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit umum yang menimpa anak-anak, seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran (Yuliarti, 2010). Berdasarkan data yang dilaporkan kepada direktorat Kesehatan Keluarga melalui [komdat.kesga.kemkes.go.id](http://komdat.kesga.kemkes.go.id), pada tahun

2020 dari 28.158 kematian balita, 72 % (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72% terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1 % (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari - 11 bulan dan 9,9 % (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Secara nasional bayi yang mendapatkan ASI eksklusif Tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%, Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2020 yaitu 40% (Profil Kesehatan Indonesia 2020). Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif bayi < 6 bulan di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 71,7 %. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 (79,0%)(Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021). Sedangkan capaian ASI Eksklusif di kabupaten lamongan tahun 2020 sebanyak 1.561(68,5%) dari 2.280 bayi usia 6 bulan (Profile Kesehatan Kabupaten Lamongan 2020). Pada tahun 2021 hasil capaian PKP (Penilaian Kinerja Puskesmas Brondong, 2021) pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Brondong adalah 20,6 % dari target 50% seluruh sasaran bayi usia 0-6 bulan yang mana hal ini terjadi penurunan dari capaian tahun sebelumnya yaitu 68%.

Dikutip dari jurnal penelitian dengan judul peningkatan kapasitas kader kesehatan guna mendukung cakupan ASI eksklusif oleh Rohmayanti dkk, (2022) bahwa Peningkatan kapasitas kader kesehatan diperlukan dalam rangka mencapai target ASI Eksklusif secara nasional agar mencapai 80%. Berdasarkan penelitian Sandra Fikasari dan Ahmad Syafiq(2012), tentang status gizi dan persepsi ketidakcukupan air susu ibu yang merupakan kajian terhadap tiga studi yang menganalisis di Kabupaten Karawang, Kecamatan Cilandak, dan Kecamatan

Tanjung Priok hasil penelitian menunjukkan hubungan yang bermakna antara status gizi ibu dan persepsi ketidakcukupan ASI dengan odds ratio(OR) masing-masing 3,7 (1,470 – 9,810 ;39(1,5551 – 98,32): dan 4,5(1,860-11,008). Persepsi Ketidakcukupan ASI yang dialami oleh ibu menyusui selama hamil tidak mencapai kenaikan BB yang di rekomendasikan menyebabkan ibu berhenti memberikan ASI eksklusif. Penemuan yang penting ini dapat digunakan untuk mengubah anggapan para pakar ASI dan masyarakat bahwa semua ibu, apapun kondisi status gizinya, mampu menyusui eksklusif. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi penentu kebijakan untuk memperhatikan status gizi ibu menyusui. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong pada bulan September 2022 menurut ibu bidan Desa 50 % bayi usia 0-6 bulan telah diberikan ASI Eksklusif.

Penggunaan Buku KIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai. Untuk meningkatkan pemanfaatan Buku KIA tersebut perlu diadakan kegiatan yang disebut Kelas Ibu Balita(Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita, 2014). Kelas Ibu Balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator. Tujuan dari kelas ibu balita adalah antara lain: meningkatkan kesadaran pemberian ASI secara eksklusif, meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya Imunisasi pada bayi,

meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI dan gizi seimbang kepada Balita, meningkatkan kemampuan ibu memantau pertumbuhan dan melaksanakan stimulasi perkembangan Balita.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Pembatasan

Penelitian ini terbatas pada “ Hubungan Antara Status Gizi Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

### 2. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

“ Apakah ada hubungan antara Status Gizi Ibu Menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 0-6 bulan di Desa Sendangharjo Kcamatan Brondong Kabupaten Lamongan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang akan di capai oleh peneliti adalah:

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara Status Gizi Ibu Menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 0-6 bulan di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Status Gizi Ibu Menyusui di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
- b. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
- c. Menganalisis hubungan antara Status Gizi Ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan tentang konsep status gizi ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan, Dan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang status gizi ibu menyusui dan pemberian ASI Eksklusif.

###### **b. Bagi Peneliti**

Meningkatkan kemampuan, ketrampilan, wawasan pengetahuan peneliti sehingga diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dimiliki.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Responden**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi dan masukan pengetahuan tentang status gizi ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan.

- b. Bagi Kader Posyandu Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi dan masukan pengetahuan tentang status gizi ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan sehingga kader bisa memberikan informasi kepada ibu bayi di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong

- c. Bagi Istitusi Pelayanan Puskesmas Brondong

Sebagai masukan dalam peningkatan pelayanan kesehatan pada khususnya gizi ibu menyusui dan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Brondong.